

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Penyelenggaraan Majelis Ta'lim Jami'atul Khoir dalam melaksanakan pemberdayaan kepada jama'ahnya

Dalam menentukan program kegiatan, Majelis Ta'lim Jami'atul Khoir tidak hanya melibatkan pengurus saja tetapi juga melibatkan jama'ahnya yang dapat dikatakan mewakili masyarakat sekitar. Berangkat dari kebutuhan masyarakat dan diselaraskan dengan fungsi majelis ta'lim itulah rancangan program kegiatan mengacu. Sehingga Majelis Ta'lim Jami'atul Khoir memiliki berbagai macam program yang tidak hanya diperuntukkan untuk jama'ah saja namun juga menyeluruh ke seluruh masyarakat sekitar.

Evaluasi kepada jama'ah yang dilakukan oleh pengurus Majelis Ta'lim Jami'atul Khoir ini adalah evaluasi non tes dimana evaluasinya hanya berdasarkan pada pengamatan dan penyimakan. Sedangkan evaluasi untuk kinerja pengurus adalah melalui pemantauan dari pembina dalam bentuk pertanyaan yang isinya menanyakan kondisi kegiatan.

Hal yang menjadi catatan bagi pengurus Majelis Ta'lim Jami'atul Khoir dari segi keprofesionalannya adalah berkaitan dengan administrasi. Tentu dengan administrasi yang baik akan memudahkan pengurus mengevaluasi dan memperoleh sumber informasi data mengenai jama'ah dan perkembangannya.

2. Keberdayaan yang diperoleh jama'ah melalui program kegiatan dari majelis ta'lim

Dilihat dari aspek pendidikan, jama'ah sudah memperolehnya dengan terjadinya perubahan pengetahuan yang tercermin dalam perilaku jama'ah.

Dari aspek psikologi, jama'ah Majelis Ta'lim yang mengikuti pembinaan keluarga sakinah dan pembinaan ruhiyah akan menyadari perannya sebagai seorang istri dan ibu sehingga tahu bagaimana harus bersikap kepada suami dan

anak, sehingga jama'ah menomorsatukan keluarga, sedang dari sisi ruhaninya jama'ah belajar untuk mengelola emosinya agar menciptakan kejernihan hati yang berpengaruh kepada jiwa dan pikiran. Dengan ruhani yang bagus akan berpengaruh terhadap cara berperilaku di dalam rumah tangga dan berperilaku kepada tetangga atau social.

Pemberdayaan dari segi ekonomi adalah dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Meskipun sederhana, yakni keterampilan membuat dompet dari sampah, menyulam, membuat bross dari kain perca, dan keterampilan memasak, namun dari yang sederhana itu beberapa jama'ah yang menekuninya dengan serius mengaku merasa terbantu pendapatannya dari hasil berjualan kreasi yang dia dapat saat pelatihan keterampilan. Pendapatannya memang belum menentu dan memroduksinya pun berdasarkan pesanannya saja, karena lingkup pemasarannya pun hanya sekitar lingkungan.

Pada aspek pemberdayaan social budaya, ini masih menjadi kelemahan di Majelis Ta'lim Jami'atul Khoir. Meski menggeluti kesenian rebana dan juga qasidah, namun kurang digemari oleh jama'ah muda, sehingga yang menguasai kesenian rebana ini hanya jama'ah yang tua dan yang dahulu sempat mendapatkan pelatihan rebana.

Pada pemberdayaan politik, jama'ah tidak melibatkan diri di partai politik, namun mereka senantiasa diajak untuk berpartisipasi dalam pemilu dan diberi pengarahan tentang cara mencoblos. Untuk politik desa juga tidak terlibat, hanya ada yang biasa ke kantor desa karena statusnya sebagai Ibu RT. Sedangkan jama'ah lainnya ada yang aktif menjadi kader posyandu dan sebagian menjadi kader PKK. Namun ada juga yang tidak berkegiatan apapun, hanya sebagai ibu rumah tangga saja.

3. Partisipasi jama'ah dalam mendukung setiap kegiatan majelis ta'lim

Partisipasi yang diberikan oleh jama'ah adalah partisipasi dalam bentuk tenaga, harta benda yang mereka mampu berikan, dan partisipasi social, sedangkan untuk partisipasi ide atau buah pikiran, jama'ah cenderung pasif

karena mengikuti hasil kesepakatan saja dan mengandalkan jama'ah yang aktif, lalu partisipasi keterampilan dan kemahiran hanya dilakukan oleh beberapa orang jama'ah saja yang senantiasa rajin mengikuti pembinaan keterampilan dan mau berusaha bisa sehingga akhirnya menjadi mahir dan sudah diberdayakan menjadi tutor ketika ada pelatihan meski masih dalam lingkup majelis ta'lim.

B. Rekomendasi

Berdasarkan proses dan hasil penelitian di Majelis Ta'lim Jami'atul Khoir, diperoleh rekomendasi dari penulis untuk:

1. Pakar/ ahli Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai satuan pendidikan nonformal, majelis ta'lim harus menjadi salah satu perhatian utama, mengingat majelis ta'lim merupakan lembaga dengan basic agama yang keberadaannya paling dasar sehingga dapat menyentuh masyarakat, terutama masyarakat awam. Sehingga ada baiknya pengurus mendapatkan pengarahan mengenai pengelolaan lembaga agar meskipun majelis ta'lim kecil tetapi pengelolaannya professional. Apabila suatu kegiatan terorganisir dengan baik, maka akan memperoleh hasil yang baik pula. Peluang melakukan pemberdayaan masyarakat di majelis ta'lim sangat besar, seluruh pengurus harus memahami itu agar tidak lagi menjadikan majelis ta'lim terbatas pada tempat ceramah saja.

Dengan adanya perhatian lebih kepada majelis ta'lim, akan memberikan tempat tersendiri bagi masyarakat. Sehingga majelis ta'lim akan menjadi sarana yang diinginkan oleh seluruh masyarakat, tidak hanya masyarakat kalangan kurang mampu saja tetapi bisa menjadi minat bagi masyarakat kalangan atas karena *bargaining position* majelis ta'lim. Artinya, majelis ta'lim ini perlu digaungkan keberadaannya.

2. Lembaga majelis ta'lim

Sebagai lembaga pendidikan diniyah nonformal yang tidak dibatasi jenis pekerjaan, usia, pendidikan, dan jenis kelamin haruslah bisa merangkul seluruh

elemen masyarakat. Rangkul masyarakat dengan kegiatan-kegiatan yang beragam, karena majelis ta'lim tidak hanya tentang ceramah saja tetapi sangatlah luas dan banyak manfaat yang diperoleh dari majelis ta'lim apabila kegiatannya variatif.

Majelis ta'lim harus mampu melakukan pemberdayaan pada masyarakat karena majelis ta'lim adalah layanan pendidikan keagamaan yang berbasis masyarakat sehingga kegiatannya diharapkan menyesuaikan dengan keinginan masyarakat dan mampu memberikan nilai-nilai keimanan dan taqwa, akhlaq mulia, berilmu, terampil, dan menjadi tempat aktualisasi diri sehingga menjadi seseorang yang bermanfaat untuk lingkungannya dan mampu berkontribusi di mana pun. Artinya dengan majelis ta'lim inilah seseorang harus menjadi orang yang aktif dan berdaya.

Para pengurus majelis ta'lim perlu memperhatikan kelengkapan sarana dan prasaran juga administrasi yang akan memudahkan pengorganisasian bagi majelis ta'lim itu sendiri.

Meskipun majelis ta'lim bukan lembaga partai namun jangan sampai menutup diri dari informasi mengenai politik. Majelis ta'lim harus tahu keadaan negaranya dan juga keadaan dunia. Karena agama adalah menyeluruh, maka tidak ada pengkhususan pada partai, jangan sampai majelis ta'lim alergi dan antipasti terhadap urusan dan keadaan dalam negeri dan akhirnya tidak mau berkontribusi pada saat pemilu karena tidak mengerti apa-apa.

3. Peneliti selanjutnya

Skripsi ini meneliti peran pengurus Majelis Ta'lim Jami'atul Khoir sekaligus meneliti pemberdayaan masyarakatnya namun dibatasi pada masyarakat yang tergabung sebagai jama'ah, sehingga menjadi penelitian tentang peran pengurus Majelis Ta'lim Jami'atul Khoir dalam pemberdayaan masyarakat. Untuk soal program, Majelis Ta'lim Jami'atul Khoir sudah variatif dan bagus, jika berminat, bisa dilakukan penelitian tentang keberadaan majelis ta'lim dan hubungannya dengan masyarakat baik itu masyarakat yang tergabung sebagai jama'ah dan

masyarakat yang bukan jama'ah, bagaimanakah pengaruh majelis ta'lim terhadap kehidupan masyarakat. Atau bisa juga meneliti hal yang sama namun dengan cara dan tempat yang berbeda. Selain itu dapat pula dengan melakukan penelitian kepada seluruh majelis ta'lim (misalnya se-desa) untuk menemukan berapa jumlah majelis ta'lim yang sudah bagus seluruh aspeknya dan majelis ta'lim sebaliknya kemudian ditemukan alasannya mengapa hal tersebut bisa terjadi.